

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo

Tanggal : 4 Januari 2011

Subyek : Banjir

Hal : A8

Banjir, Jalur Trenggalek-Pacitan Putus

Korban tewas satu orang.

Trenggalek Banjir bandang di Kabupaten Trenggalek pada Ahad malam lalu menyebabkan jalur Trenggalek menuju Ponorogo dan Pacitan putus. "Polisi hanya membolehkan kendaraan roda dua melintas di jembatan yang menghubungkan Trenggalek-Ponorogo-Pacitan," kata juru bicara Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Yoso Muhandi, kepada Tempo kemarin.

Menurut Yoso, jembatan yang menghubungkan Trenggalek dengan Pacitan di Desa Sumberingin, Kecamatan Karanganyar, tiang penyangga bagian tengahnya bergeser akibat diterjang arus sungai yang deras. Kendaraan besar diminta melewati jalur alternatif. Putusnya akses jembatan itu juga mengganggu aktivitas perdagangan di Trenggalek.

Kerusakan jalur utama juga terjadi di Kecamatan Tugu. Sebuah jalan protokol yang menghubungkan Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, dengan Kecamatan Sawo, Ponorogo, tertutup tanah dan batu. Jalan tersebut terputus total akibat tanah longsor yang terjadi di lereng tebing. Sejumlah alat berat milik Dinas Pekerjaan Umum telah diterjunkan ke lokasi untuk membuka akses jalan. "Saat ini sudah bisa dilalui kendaraan kecil," kata Yoso. Banjir kemarin malam melanda tiga kecamatan, yakni Tugu, Suruh, dan Karanganyar.

Bupati Trenggalek, Mulyadi, langsung meninjau kerusakan yang terjadi di Desa Jati, Kecamatan Karanganyar, tadi pagi. Kawasan ini merupakan daerah terparah akibat banjir bandang yang telah merobohkan empat rumah dan menewaskan satu warga, Rudi Handoko, 35 tahun, warga Desa Jati, Kecamatan Karanganyar. Korban tewas karena terseret air.

Kepala Kantor Kecamatan Karanganyar Hasnawati membenarkan kabar bahwa seorang warganya yang bernama Rudi Handoko tewas terseret arus air. Menurut Hasnawati, sebelumnya korban menolak dievakuasi saat petugas datang ke rumahnya. "Dia memang mengidap kelainan jiwa," kata Hasnawati. Menurut data yang diterima dari anggota perlindungan masyarakat (linmas) setempat, air mulai menggenangi permukiman warga sejak pukul 17.00 WIB. Beberapa rumah semi permanen milik warga roboh diterjang aliran air. Di Desa Jati, kecamatan Karanganyar, ketinggian air juga mencapai atap rumah warga.

Desa Jati merupakan kawasan terparah dalam musibah itu. Banjir yang merendam seluruh permukiman itu tingginya mencapai atap rumah warga. Nyaris tak ada harta benda yang berhasil diselamatkan di kampung ini. Petugas memprioritaskan keselamatan warga dengan melakukan evakuasi.

Aktivitas sekolah di Desa Jati juga terpaksa diliburkan karena gedung sekolah terbenam lumpur. Di lokasi itu, ketinggian air masih mencapai 30 sentimeter. "Anak-anak biar membantu membersihkan rumah," kata Masduki, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah. Selain memorak-porandakan Desa Jati, banjir di Kecamatan Karanganyar ini merendam permukiman di Desa Kerjo, Sukowetan, Kedung Sigit, serta Sumberingin. Pemerintah daerah setempat memperkirakan nilai kerugian mencapai lebih dari Rp 1 miliar. Hingga saat ini sejumlah warga masih bertahan di lokasi pengungsian. Sejumlah dapur umum dan tenaga medis dikerahkan untuk membantu korban banjir.

"Kami akan melaporkan musibah ini ke pemerintah provinsi," kata Yoso Muhandi. Personel Tim Tanggap Bencana, pemerintah daerah, kata Yoso, juga telah mendirikan dapur umum di Kantor Kesbanglinmas. Ribuan nasi bungkus telah dikirimkan ke rumah-rumah penduduk di tiga kecamatan. Air bersih juga sudah dipasok dengan empat truk tangki milik perusahaan daerah air minum setempat. "Hingga pukul 10 malam, warga masih berusaha menyelamatkan harta benda," ujarnya.